

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Dismenonera* merupakan rasa nyeri saat menstruasi yang mengganggu kehidupan sehari-hari wanita dan sebagai alasan untuk melakukan pemeriksaan atau konsultasi ke dokter, puskesmas atau datang ke bidan ( Pujiani, 2013 ).

Angka kejadian nyeri menstruasi di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap Negara mengalami nyeri menstruasi. Di Amerika Serikat diperkirakan hampir 90% wanita mengalami *dismenorea* dan 10-15% diantaranya mengalami *dismenorea* berat. Sementara di Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan usia produktif yang mengalami nyeri menstruasi (Proverawati, 2009).

Angka kejadian *dismenorea* di Jawa Tengah mencapai 56%, di Jepara sendiri angka kejadian *dismenorea* 67.5%. Walaupun pada umumnya tidak berbahaya, namun acap kali dinilai mengganggu bagi wanita yang mengalaminya. Derajat nyeri dan kadar gangguan tentu tidak sama untuk setiap wanita, ada yang masih bisa bekerja walaupun dengan sesekali meringis kesakitan ada pula yang tidak kuasa untuk beraktifitas karena nyerinya (Azizah,2013).

Beberapa perempuan usia subur mengalami nyeri pada saat menstruasi. Nyeri itu berlangsung di hari-hari menjelang atau awal menstruasi, nyeri akan terasa di perut bagian bawah atau tengah bahkan kadang juga hingga kepinggul, paha, dan punggung. Tingkat keparahan nyeri bervariasi antara satu perempuan dengan perempuan lain juga antara siklus haid pada perempuan yang sama. Kadang kala nyeri mungkin hampir tidak terasa. Namun bisa juga di saat lain, nyeri akan terasa

sangat hebat disertai kejang, lemas, demam, pusing, dan berbagai gangguan lambung seperti mual, muntah, dan diare (Mumpuni, 2013).

Penanganan nyeri haid (*dismenorea*) dapat diberikan dengan farmakologi dan nonfarmakologi. Pengobatan farmakologi diantaranya dengan obat hormonal dan pereda nyeri (*analgesic*) golongan Non Steroid Anti Inflamasi (NSAI), Misalnya : parasetamol atau asetamonofen (panadol), asam mefenamat (*ponstelax*), dan ibu profen (Proverawati, 2009). Sedangkan pengobatan nonfarmakologi salah satunya dengan *massage* dapat diartikan sebagai pijat yang telah disempurnakan dengan ilmu-ilmu tentang tubuh manusia atau gerakan-gerakan tangan yang mekanis terhadap tubuh manusia dengan mempergunakan bermacam-macam pegangan atau tehnik (Trinowiyanto, 2012).

*Massage* dan sentuhan merupakan teknik integrasi sensori yang mempengaruhi system saraf otonom. Apabila individu mempersiapkan sentuhan sebagai stimulasi untuk rileks, kemudian akan muncul respon relaksasi. Relaksasi sangat penting untuk meningkatkan kenyamanan dan membebaskan diri dari ketegangandan stress akibat penyakit yang dialami. Salah satu teknik memberikan *massage* adalah tindakan *massage* punggung dengan usapan yang perlahan (*Slow Stroke Back Massage*). Stimulasi kulit menyebabkan pelepasan endorphin, sehingga memblokttransmisi stimulasi nyeri (Mukhoirotin, 2010).

Teknik *massage* adalah tindakan *massage* punggung dengan usapan yang perlahan (*Slow stroke back massage*), menurut teori *gate control* mengatakan bahwa stimulasi kutaneus mengaktifkan transmisi nyeri melalui serabut C dan delta A berdiameter kecil, sehingga sinaps menutup transmisi implus nyeri (Potter & Perry, 2006).

Menurut Pujiani (2013) Penggunaan stimulasi kutaneus yang benar dapat mengurangi persepsi nyeri dan membantu mengurangi ketegangan otot.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada remaja putri di Kelurahan Purwosari dengan sampel 10 remaja putri maka didapatkan hasil yaitu 2 orang mengetahui teknik *Slow Stroke Back Massage* dan 8 orang belum mengetahui tentang teknik *Slow Stroke Back Massage*. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk menerapkan hasil penelitian tentang teknik *Slow Stroke Back Massage*.

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimanakah perbedaan nyeri *dismenorea* sebelum dan sesudah dilakukan tindakan *Slow Stroke Back Massage* pada remaja putri di kelurahan purwosari ?”

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh penerapan teknik *Slow Stroke Back Massage* terhadap penurunan nyeri haid pada remaja putri.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi skala nyeri *dismenorea* sebelum penerapan teknik *Slow Stroke Back Massage* pada pasien remaja putri di kelurahan purwosari.
- b. Mengidentifikasi skala nyeri *dismenorea* sesudah penerapan tehnik *Slow Stroke Back Massage*.
- c. Menganalisa perbedaan nyeri haid pada remaja putri sebelum dan sesudah pemberian tehnik *Slow Stroock Back Massage*.

#### **D. Manfaat Penulisan**

1. Bagi Remaja

Mampu membudayakan pengelolaan pasien dengan nyeri *dismenorea* secara mandiri melalui pengelolaan dengan cara tindakan secara mandiri.

2. Bagi Pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

a. Sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang tindakan *slow stroke back massage* secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien *dismenorea*.

b. Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian di bidang keperawatan tentang tindakan *slow stroke back massage* pada pasien *dismenorea* pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

3. Bagi Penulis

Penulis dapat memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan di tatanan pelayanan keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan *slow stroke back massage*.